BAB IV
PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN KELOMPOK SASARAN

Kebijakan pembangunan kesehatan dijabarkan dalam Program, kegiatan dan indikator kinerja sebagai berikut :

4.1. Program Lingkungan Sehat

4.2.1 Tujuan

Program ini bertujuan mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan lingkungan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

4.2.2. Target Program :

4.2.3. Kegiatan pokok , kelompok sasaran dan indikator kinerjanya meliputi :

4.2.3.1. Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, lintas sektor, LSM, kader, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 607.600.000
  - keluaran : 380 kader kompeten dalam pengelolaan air minum, 3800 sarana air yang di periksa dan 842 titik sampel air minum yang diawasi dan diperiksa
  - hasil : 69% Kab / Kota mempunyai akses sanitasi dasar memenuhi syarat; 74 % Kab/ Kota melakukan pengawasan kualitas air bersih dan air minum sesuai standar

4.2.3.2. Penyehatan lingkungan

- kelompok sasaran : lintas sektor, pengelola TTU- TPM, kader, dan masyarakat
- indikator kinerja :

- masukan : dana APBD sebesar Rp. 850.000.000
- keluaran : 210 Kader PKK akses makanan sehat aman dan hygienis, 7 Kab/kota membentuk kab./Kota Sehat baru, 12 kabupaten, puskesmasnya melakukan pendekatan klinik sanitasi
- hasil : 74% Kab/ Kota melakukan pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan dan Tempat Tempat Umum sesuai standar ; 48 % kabupaten/kota menerapkan program kab/ kota sehat; 81% Kabupaten/Kota melaksanakan program hygiene sanitasi makanan, 78% rumah tinggal penduduk memenuhi syarat kesehatan

4.2.3.3. Peningkatan upaya pengamanan limbah cair dan padat

- kelompok sasaran : institusi pelayanan kesehatan
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 442.400.000
  - keluaran : 10 Desa melakukan pengelolaan limbah padat (sampah) rumah tangga, Terpantaunya tingkat pemajanan residu pestisida pada 200 penjamah, Tersosialisasinya adaptasi dampak kesehatan akibat perubahan iklim pada pemangku kepentingan di 4 Kabupaten
  - hasil : >70% Kabupaten/Kota melakukan pembinaan pengamanan limbah cair dan padat ; 48% Kab melakukan pengawasan terhadap keracunan pestisida, % Kab/Kota melakukan upaya adaptasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan

4.2.3.4. Pengembangan SABPL melalui pendekatan participatory

- kelompok sasaran : pengelola program, lintas sektor, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 600.000.000

- keluaran : 18 kab./kota melaksanakan percepatan akses jamban
- hasil : 49% Kabupaten/ Kota melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

4.2. Program Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat

4.2.1 Tujuan

Program ini bertujuan memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat agar mampu menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mengembangkan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM).

4.2.2. Target program : Jumlah desa siaga aktif

4.2.3. Kegiatan pokok, kelompok sasaran dan indikator kinerjanya meliputi :

4.2.3.1. Pengembangan posyandu dan desa siaga

- kelompok sasaran : Lintas Sektor, Lintas program,Petugas kesehatan, kader , Toma & masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 2.292.053.000
  - keluaran : Meningkatnya kapasitas SDM Pengelola Posyandu, Tersedianya data Desa Siaga Aktif, Adanya Dukungan Lintas Program & Lintas Sektor untuk pengembangan Desa Siaga Aktif dan Meningkatnya kapasitas SDM pengelola Desa Siaga Aktif
  - hasil : 10 % (850) Desa dan Kelurahan Siaga yang belum aktif menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif

4.2.3.2. Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat

- kelompok sasaran : Lintas Program Dinkes Prrovinsi Jatim, Petugas Promkes & UKBM Kab/Kota, RS Kab/Kota, UPT, Staf Dinkes Provinsi Jatim, Masyarakat**.**
- indikator kinerja :

  - masukan :dana APBD sebesar Rp. 1.006.030.000
  - keluaran : Terlaksananya promosi kesehatan melalui 4 media promosi yang tersedia, meningkatnya kapasitas 128 orang Sumber daya Manusia pengelola Promosi kesehatan
  - Hasil : 40 % rumah tangga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat

4.2.3.3. Pengembangan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat)

- kelompok sasaran : pengelola program, tenaga kesehatan, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, kader dan masyarakat
- indikator kinerja :

  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 701.917.000
  - keluaran : Terlaksananya pemetaan data Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat dan Promosi kesehatan di Kab/Kota, Terlaksananya pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat dan Promosi kesehatan, Terstratanya Pos Kesehatan Pesantren sesuai standard, Saka Bakti Husada Kab/Kota membentuk dan membina Kwartir Ranting
  - hasil : 24 % pondok pesantren di Kabupaten/Kota mempunyai Pos Kesehatan Pesantren sesuai standar; 38% dari kecamatan di Kabupaten/Kota membentuk dan membina Saka Bhakti Husada Kwartir Ranting

4.3. Program Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)

4.3.1 Tujuan

Program ini bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan ibu, bayi, anak, remaja, pasangan usia subur dan lanjut usia serta pelayanan kesehatan dasar dan khusus bagi masyarakat miskin di puskesmas dan jaringannya.

4.3.2. Target program : Puskesmas memberikan pelayanan sesuai standar

4.3.3. Kegiatan pokok, kelompok sasaran dan indikator kinerjanya meliputi :

4.3.3.1 Pengobatan Gratis

- kelompok sasaran : Petugas Dinas Kesehatan Provinsi, Lintas Sektor terkait, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 131.290.000,-
  - keluaran : 83 kali kegiatan P3K pada Momentum Hari Besar dan Kegiatan Pemprov
  - hasil : Terlaksananya dukungan P3K terhadap kegiatan pemprov

4.3.3.2. Peningkatan kesehatan anak, remaja dan lanjut usia

- kelompok sasaran : pengelola program, lintas sektor, lembaga swadaya masyarakat, Tim UKS, Kelompok Dukungan Sebaya, anak usia sekolah, remaja dan lanjut usia
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 420.000.000
  - keluaran : 12 kab/kota yang melakukan pembinaan AUS melalui program UKS, 5 Kab/Kota melakukan pelatihan tatalaksana kasus kekerasan terhadap anak,
  - Hasil : 97% Kabupaten/ Kota, melaksanakan pemeriksaan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih / guru UKS /

dokter kecil mencapai target provinsi ; 60% Kabupaten/ Kota, melaksanakan pelayanan kesehatan peduli remaja sesuai standar; 25% Kabupaten/Kota, melaksanakan pelayanan kesehatan pralansia dan lansia sesuai target provinsi, 77% kab/kota yang memiliki minimal 2 puskesmas mampu tata laksana kasus kekerasan terhadap anak

4.3.3.3. Peningkatan mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya

- kelompok sasaran : petugas kesehatan, pengelola program, lintas sektor, organisasi profesi
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 12.673.930.000
  - keluaran : tersedianya 5 alkes Puskesmas PLUS, 25 alkes rawat inap dan 35 alkes untuk pustu gadar, adanya dokumen kesepakatan peningkatan mutu layanan Pusk. PONED, Peningkatan kompetensi 30 petugas UGD Puskesmas Rawat Inap Standar dan 960 Puskesmas melaksanakan PKP (Penilaian Kinerja Puskesmas)
  - hasil : 40% Puskesmas yang ada menjadi puskesmas rawat inap standar; 25% Puskesmas Rawat Inap yang ada menjadi Puskesmas Plus; 10% Puskesmas Pembantu yang ada menjadi Puskesmas Pembantu Layani Gawat Darurat dan Observasi; 40% Puskesmas yang menyelenggarakan PONED memenuhi standar mutu; 50 % Puskesmas mempunyai UGD 24 jam

4.3.3.4. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan penunjang (laboratorium, darah, radiomedik, bengkel alat kesehatan)

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, UTD
- indikator kinerja :

- masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 231.177.000
- keluaran : 38 Kab/Kota mampu melakukan perbaikan peralatan kesehatan, 37 UTD melakukan manajemen pemenuhan kebutuhan darah, Adanya kesepakatan standarisasi hasil pemeriksaan Lab klinik pemerintah dan swasta
- hasil : 20% Kab/kota mampu melakukan perbaikan peralatan kesehatan; 20% Unit Transfusi Darah (UTD) memenuhi standar mutu.

4.3.3.5. Peningkatan kesehatan penduduk miskin, daerah terpencil dan tertinggal di puskesmas dan jaringannya

- kelompok sasaran : Pengelola program, petugas kesehatan Petugas puskesmas di daerah terpencil
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 16.700.000
  - keluaran : Peningkatan Pelayanan kesehatan dasar di 12 kab daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan propinsi
  - hasil : 40% keluhan masyarakat miskin yang berobat gratis di Puskesmas seluruh Kabupaten / Kota tertangani;

4.3.3.6. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita anak pra sekolah

- kelompok sasaran : pengelola program,tenaga kesehatan, masyarakat Masyarakat, tenaga kesehatan, LP,LS,LSM,Organisasi Profesi
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 2.220.000.000
  - keluaran : jumlah tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan sesuai standar, Kesepakatan dan dukungan dalam manajemen kesehatan program ibu, anak dan balita

- hasil : 89% Kabupaten/Kota cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai target, 79% Kabupaten/Kota, cakupan Kunjungan Neonatal (KN) lengkap mencapai target, 61%Kab/Kota dengan cakupan kunjungan bayi mencapai target

4.3.3.7. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana

- kelompok sasaran : pengelola program, tenaga kesehatan, petugas puskesmas
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 360.000.000
  - keluaran : kesepakatan dalam pencapaian indikator KB/Kespro, Jumlah tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan KB/kespro sesuai standar, tersedianya data program KB/Kespro dan kesepakatan dalam memberikan konseling PMTCT
  - hasil : 85% fasilitas pelayanan kesehatan memberikan pelayanan KB sesuai standar, 65% PUS menjadi peserta KB aktif, 10% Kabupaten/Kota melakukan pelayanan konseling PMTCT/HIV pada ibu hamil yang ANC sesuai standar.

4.3.3.8. Peningkatan kesehatan khusus (indra, jiwa, olahraga, batra dan kesehatan kerja)

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, institusi swasta. Pengelola program kesehatan khusus di Kabupaten/Kota, Tim TPKJM Provinsi, Petugas Rumah Sakit Pemerintah, Lintas Program dan Lintas Sektor Terkait, Kader, Masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 399.511.000

- keluaran : kesepakatan dalam pelaksanaan program kesehatan jiwa, 30 Puskesmas melaksanakan program kesehatan jiwa, 36 Puskesmas melaksanakan program kesehatan indera Frekuensi pendampingan penanganan kasus keswa di kab/kota (6x), Terbentuknya komda PGPK tingkat provinsi jatim (1 tim)
- hasil : 40% Kabupaten/ Kota melaksanakan program kesehatan jiwa, 50% Kab/Kota melaksanakan program kesehatan indera.

4.3.3.9. Perluasan fungsi Pelayanan Pondok Bersalin Desa (polindes), dari hanya melayani pasien bersalin menjadi Pondok kesehatan Desa (Ponkesdes) yang juga melayani kesehatan dasar dengan menempatkan tenaga paramedis.

- kelompok sasaran : perawat ponkesdes, pengelola program Kab/kota

- indikator kinerja :
- masukan : dana APBD sebesar Rp. 15.160.893.000
- keluaran : 406 ponkesdes sesuai standar
- hasil : 50 % Polindes berkembang menjadi Pondok kesehatan desa (Ponkesdes)

4.4. Program Upaya Kesehatan Perorangan (UKP)

4.4.1 Tujuan

Program ini bertujuan meningkatkan akses, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan kesehatan perorangan.

4.4.2 Target program : Jumlah RS Pemerintah Terakreditasi

4.4.3 Kegiatan pokok ,sasaran dan indikator kinerja

4.4.3.1. Pelayanan bagi penduduk miskin di RS dan atau RS khusus serta pengembangan kesehatan rujukan

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan dan lembaga terkait.
- indikator sasaran :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 328.025.000
  - keluaran : RS menyusun clinical pathway dan RS melakukan survey keluhan maskin. Tersusunnya buku hasil survey penilaian masyarakat miskin di RS pemerintah
  - hasil : 65% keluhan masyarakat miskin yang berobat gratis di RS. Pemerintah seluruh Kab/Kota tertangani

4.4.3.2. Peningkatan kualitas pelayanan di RS

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan dan manajemen rumah sakit dan lembaga terkait
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 1.512.161.000
  - keluaran : RS punya Tim PONEK,
  - hasil : 70% RS Pemerintah terakreditasi 5 pelayanan dasar; 75% RSUD Kabupaten/Kota menyelenggarakan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 jam; 80% RS Kab/Kota memiliki jejaring dengan Puskesmas untuk penanggulangan masalah kesehatan masyarakat;

4.4.3.3. Peningkatan pelayanan kesehatan penunjang dan kegawatdaruratan di RSU dan RS khusus

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, manajemen RS
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 129.013.000

- keluaran : Petugas RS terlatih kegawatdaruratan
- hasil : 85 % RSU kab/kota menyelenggarakan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 sesuai standar

4.5. Program Perbaikan Gizi Masyarakat

4.5.1. Tujuan

Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran gizi keluarga dalam upaya meningkatkan status gizi masyarakat terutama pada ibu hamil, bayi dan balita, serta usia produktif.

4.5.2. Target program : Persentase Keluarga sadar gizi 35%

4.5.3. Kegiatan pokok , kelompok sasaran dan indikator kinerjanya meliputi :

4.5.3.1. Penanggulangan KEP, anemia gizi besi, GAKY, KVA dan zat gizi mikro lainnya

- kelompok sasaran : penanggungjawab program gizi kab/kota, balita gizi buruk, anak SD, Masyarakat di 5 desa Kab Ponorogo
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 3.465.350.000
  - keluaran : 1530 balita gizi buruk yang mendapat perawatan, 545 bumil KEK mendapatkan perawatan, bumil mendapatkan TTD, balita mendapat vit A.dosis tinggi, RT yang mengonsumsi garam beryodium, 2 TFC terbentuk
  - hasil : 90% Kabupaten/Kota melaksanakan upaya penanggulangan masalah gizi (KEP, anemia, gizi besi, GAKY, KVA)

4.5.3.2. Pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian kadarzi

- sasaran kelompok : linprog dan linsek 8 kab IPM rendah, 38 kab/kota
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 288.150.000

- keluaran : frekwensi pembinaan dan penyuluhan kadarzi
- hasil : 90% Kabupaten/Kota melaksanakan program kadarzi

4.5.3.3. Penyelidikan surveilans untuk kewaspadaan pangan dan gizi

- kelompok sasaran : balita gizi buruk, penanggungjawab program gizi kab/kota, balita daerah bencana, posyandu
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 314.000.000
  - keluaran : terlaksananya pelacakan kasus gizi buruk dan penanggulangan masalah gizi lainnya
  - hasil : 90% kab/kota melaksanakan surveilans dan audit KLB gizi buruk

4.5.3.4. Peningkatan pendidikan dan pengetahuan tentang penanganan masalah gizi

- kelompok sasaran : petugas pelaksana gizi di kab/kota
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 314.100.000
  - keluaran : 100 orang petugas kab/kota yang bersertifikat konselor, tata laksana gizi buruk dan pemantauan oertumbuhan gizi
  - hasil : 90% petugas pelaksana gizi mampu melaksanakan penanganan gizi masyarakat sesuai standar

4.5.3.5. Penyusunan peta informasi masyarakat kurang gizi

- kelompok sasaran : balita
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 618.400.000
  - keluaran : tersedianya data prevalensi gizi, presentase kadarzi dan tingkat konsumsi keluarga

- hasil : 50% kab/kota memiliki data prevalensi gizi kurang sebagai dasar penanggulangan balita KEP dan gizi buruk

4.6. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan

4.6.1 Tujuan

Program ini bertujuan meningkatkan ketersediaan obat dan alat kesehatan habis pakai, pemerataan, keamanan, mutu obat dan perbekalan kesehatan termasuk pelayanan informasi keracunan serta pencegahan penanggulangan penyalahgunaan napzaba.

4.6.2. Target Program : 38 Kab/Kota melakukan pengelolaan obat sesuai standar Permenkes

4.6.3. Kegiatan pokok , kelompok sasaran dan indikator kinerjanya meliputi**:**

4.6.3.1. Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan

- kelompok sasaran : masyarakat, petugas kefarmasian di UPT, pengelola obat dan perbekalan kesehatan, pengelola program, dan mitra kerja
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan APBD sebesar Rp. 1.459.188.000
  - keluaran : 10 dokumen ketersediaan obat di UPT dan Dinkes Provinsi Jatim, tersedianya obat dan alkes habis pakai untuk KLB dan penanggulangan bencana
  - hasil : Tersedianya >50% obat buffer stok untuk pelayanan kesehatan di UPT Dinas Kesehatan Provinsi, Tersedianya >90% obat untuk penanggulangan bencana dan KLB .

4.6.3.2. Peningkatan Pemerataan Obat dan Perbekalan Kesehatan

- kelompok sasaran : petugas kesehatan di kab/kota Petugas obat di kab/kota dan di sarana yankesdas
- indikator kinerja :

- masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 199.814.000
- keluaran : 38 dokumen ketersediaan obat di kab/kota, 13 kali fasilitasi pengelolaan obat di kab/kota
- hasil : >95 % obat sesuai kebutuhan tersedia di semua kab/kota

4.6.3.3. Peningkatan Mutu Pelayanan Farmasi Komunitas dan Rumah Sakit

- kelompok sasaran : petugas kab/kota pengelola program ALKes & PKRT Petugas kefarmasian Kab/Kota, puskesmas perawatan, dan RS
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan APBD sebesar Rp. 244.005.000
  - keluaran : 15 Puskesmas menerapkan pelayanan kefarmasian sesuai standar, 38 Rumah sakit menerapkan pelayanan kefarmasian sesuai standar
  - hasil : 50% sarana pelayanan kesehatan yang diawasi menerapkan pelayanan kefarmasian sesuai standar

4.6.3.4. Peningkatan Mutu Penggunaan Obat dan Perbekalan Kesehatan

- kelompok sasaran : petugas kab/kota pengelola program Alkes dan PKRT Petugas kab/kota dan Puskesmas, Sarana Prodis Alkes dan PKRT
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan APBD sebesar Rp. 238.805.000
  - keluaran : penggunaan dan pelayanan obat diunit pelayanan kesehatan sesuai standar Sarana Produksi dan Distribusi Alkes dan perbekalan kesehatan rumah tangga

(PKRT) yg dibina dalam memproduksi dan mendistribusikan produk sesuai standar (50)

- hasil : >85 % Sarana produksi dan distribusi obat, alat kesehatan (ALKES), perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) menerapkan cara produksi dan distribusi sesuai standar

4.6.3.5. Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (Napza)

- kelompok sasaran : petugas pengelola narkotika dan psikotropika kab/kota, petugas RS dan Puskesmas PTRM, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan APBD sebesar Rp. 299.868.000
  - keluaran : 1500 sarana kesehatan melaporkan lembar kerja SIPNAP
  - hasil : 75% Kabupaten/Kota menerapkan sistem pelaporan narkotika-psikotropika

4.6.3.6. Pengembangan Tanaman Obat dan Peningkatan Promosi Pemanfaatan Obat Bahan Alam Indonesia

- kelompok sasaran : sarana produksi kosmetika, petugas kab/kota, retail obat tradisional di kab/kota Petugas kab/kota & pelaku usaha industri kosmetika, produk obat tradisional
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 215.532.000
  - keluaran : 30% Industri obat tradisional dan kosmetika yg dibina dalam memproduksi produk yang aman dan bermutu
  - hasil : >45% Sarana produksi dan distribusi obat tradisional dan kosmetika menerapkan produksi dan distribusi sesuai standar

4.6.3.7. Pengadaan Bahan Kimia dan Laboratorium

- kelompok sasaran : penanggungjawab program pemberantasan penyakit, petugas makmin kab/kota Laboratorium puskesmas
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan APBD sebesar Rp. 100.000.000
  - keluaran : tersedianya buffer bahan kimia dan laboratorium
  - hasil : >40% dari kebutuhan tersedia buffer bahan kimia dan laboratorium

4.6.3.8. Peningkatan Mutu Makanan dan Minuman

- kelompok sasaran : petugas makmin kab/kota, guru dan penjual makanan jajanan anak sekolah, toko makanan, swalayan, IRT produsen makmin
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan APBD sebesar Rp. 242.788.000
  - keluaran : 38 kab/kota memiliki petugas bersertifikat penyuluh/pengawas makanan
  - hasil : >70% Industri Makanan Rumah Tangga yang diawasi tidak menggunakan bahan tambahan yang dilarang untuk makanan

4.6.3.9. Peningkatan dan Pengembangan Balai Materia Medika Batu

- kelompok sasaran : petugas kesehatan, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan APBD sebesar Rp. 1.500.000.000
  - keluaran : Tersediannya 750 jenis tanaman obat asli indonesia, Masyarakat mendapatkan informasi ttg pemanfaatan TOI (dari hasil penelitian), Tersedianya data efidence base 50

jenis tanaman obat, Diketahuinya manfaat, khasiat dan keamanan 75 TOI,

- hasil : 60 % Tanaman obat asli Indonesia di UPT Materia Medica Batu dapat dimanfaatkan untuk menunjang pemeliharaan kesehatan.

4.7. Program Manajemen dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan

4.7.1 Tujuan

Program ini bertujuan mengembangkan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan guna mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

4.7.2. Target Program : Adanya produk kebijakan untuk mengimplementasikan Sistem Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebanyak 23 buah

4.7.3. Kegiatan pokok, kelompok sasaran dan indikator kinerja

4.7.3.1 Pengembangan dan fasilitasi Program Kesehatan

- kelompok sasaran : pengelola program kesehatan provinsi/Kabupaten/Kota, stake holder, lintas sektor
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 897.492.500
  - keluaran: Terfasilitasinya kab/kota dalam penyusunan kebijakan bidang kesehatan,
  - hasil : 30% pembinaan, pengendalian dan pengawasan program kesehatan dilakukan sesuai standar

4.7.3.2 Pengembangan manajemen perencanaan bidang kesehatan

- kelompok sasaran : pengelola program kesehatan provinsi/Kabupaten/Kota, stake holder, lintas sektor
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 1.099.305.000

- keluaran : Tersusunnya Renja 2014, DPA 2014, DIPA 2014, Identifikasi dan pemecahan permasalahan pembangunan kesehatan di kab/kota
- hasil : 100% dokumen perencanaan dan anggaran tersusun sesuai standar

4.7.3.3. Kerjasama program, lintas sektor dan antar daerah dalam bidang kesehatan

- kelompok sasaran : pengelola program, lintas sektor
- indikator sasaran :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 100.695.000
  - keluaran : Fasilitasi penandatanganan PKS program icon bidang kesehatan, 2 Dokumen kesepakatan kerjasama bidang kesehatan antar provinsi anggota MPU
  - hasil : 100% kerjasama antar daerah dan luar negeri terdokumentasi

4.7.3.4.Pengembangan sistem informasi kesehatan

- kelompok sasaran : petugas kesehatan kab/kota, pengelola program
- indikator sasaran :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 1.000.000.000, keluaran : Terlaksananya e reporting di 38 kab/kota, Tersusunnya Profil Kesehatan 38 Kab/Kota, Tersusunnya 50 buku Data SPM Kab/Kota
  - hasil : 100% termanfaatkannya aplikasi e-reporting(pelaporan elektronik), 100% Tersusunnya profil kesehatan provinsi sesuai standar, 100% Terdokumentasinya laporan pencapaian SPM bidang kesehatan kab/kota,

4.7.3.5 Peningkatan manajemen dan fungsi kelembagaan UPT

- kelompok sasaran : pengelola program, UPT
- indikator sasaran :

- masukan : dana APBD sebesar Rp. 403.307.500
- keluaran : terbentukknya kelompok budaya kerja
- hasil : UPT melaksanakan Budaya Kerja

4.7.3.6 Pengembangan pembiayaan kesehatan secara pra upaya

- kelompok sasaran : tenaga kesehatan, pengelola program, masyarakat
- indikator sasaran :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 121.200.000.000
  - keluaran : 11.966.862 jiwa penduduk miskin yang menjadi peserta jaminan kesehatan sebesar 100%
  - hasil : 60% Penduduk mempunyai Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, % penduduk yang telah terjamin pemeliharaan kesehatan dg sistem jaminan kesehatan

4.8. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

4.8.1 Tujuan

Program ini bertujuan menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat penyakit menular, penyakit tidak menular dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi serta menanggulangi KLB/wabah, ancaman epidemi dan masalah kesehatan akibat bencana .

4.8.2. Target program : Jumlah Kab/Kota yang menurunkan angka kesakitan penyakit menular dan PD3!

4.8.3. Kegiatan pokok ,sasaran dan indikator kinerja meliputi :

4.8.3.1 Pencegahan demam berdarah

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan,lintas sektor, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 840.455.200

- keluaran : 10 kab/kota dengan IR<55%, <19 kab/kota dengan KLB DBD, >19 kab/kota dengan ABJ >90%.
- hasil : Kabupaten/Kota dengan angka kesakitan DBD maksimal 55/100.000 penduduk, % Kab/Kota dengan angka kematian DBD maks 1%.

4.8.3.2. Pencegahan dan pemberantasan penyakit serta tata laksana penderita

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, lintas sektor, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp.511.295.200
  - keluaran : 5 kali fasilitasi pengendalian PTM
  - hasil : 40% Kabupaten/Kota melaksanakan program pengendalian Penyakit Tidak Menular tertentu sesuai petunjuk teknis

4.8.3.3. Pemberantasan penyakit bersumber binatang (P2B2)

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, lintas sektor, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 289.150.000
  - keluaran : 18 Kab dilakukan spot check vektor, 300 penderita filariasis ditangani
  - hasil : 45% Kabupaten/Kota yang melaksanakan program Pemberantasan Penyakit bersumber binatang mencapai target indikator utama, 40 % Kabupaten/Kota yg melaksanakan program P2 filaria memenuhi indikator sesuai standar

4.8.3.4. Peningkatan imunisasi

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, masyarakat

- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 1.536.379.800
  - keluaran : 5 kali Fasilitasi penguatan imunisasi rutin
  - hasil : 80% Kabupaten/Kota mencapai UCI Desa, 95% Cakupan ORI Difteri

4.8.3.5. Peningkatan surveillance epidemiologi dan pengamatan penyakit serta penanggulangan KLB

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 1.670.073.000
  - keluaran : fasilitasi penanggulangan KLB, Penyelidikan Epidemiologi penyakit difteri dan influenza, 2 kali fasilitasi program haji
  - hasil : >80% KLB skala provinsi tertanggulangi <48 jam, CFR Difteri < 1% dan jumlah kasus menurun 50%, >75% % Kabupaten/Kota melaksanakan surveilans pandemi influenza sesuai standar, 80% Kabupaten/Kota melaksanakan program pelayanan kesehatan haji sesuai standar.

4.8.3.6. Pengendalian Penyakit Kusta

- kelompok sasaran : pengelola program Kab/Kota dan RSK
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 594.150.000
  - keluaran : 4600 Penderita kusta ditemukan dan diobati
  - hasil : >70% Kabupaten /Kota mencapai 90 % penderita kusta telah menyelesaikan pengobatan sesuai standar

4.8.3.7. Pendampingan Pengendalian penyakit TB

- kelompok sasaran : pengelola program Kab/Kota, wasor TB,

- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 473.131.000
  - keluaran : Penemuan 28.462 kasus TB BTA positip baru
  - hasil : 100% Kab/Ko mencapai angka keberhasilan pengobatan TB minimal 90%

4.8.3.8 Pengendalian HIV-AIDS

- kelompok sasaran : petugas kesehatan RS/PKm, Provinsi
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 861.135.300
  - keluaran : 65500 Penderita AIDS ditemukan dan ditangani.
  - hasil : 60% Kab/Kota memiliki layanan komprehensive HIV/AIDS

4.8.3.9. Pengendalian penyakit Malaria

- kelompok sasaran : penderita, petugas kesehatan kab/kota, lintas sektor, tokoh masyarakat, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 775.150.000 keluaran : 1500 Penderita malaria ditemukan dan diobati ; jumlah desa dengan malaria indigenous <3
  - hasil : 60% Kab/kota yang melaksanakan program pengendalian malaria atau annual parasite incidence (api) < 1 ‰.

4.8.3.10. Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah bencana

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 482.252.000

- keluaran : 4 kali Fasilitasi program Penanggulangan Bencana, 38 tenaga yang berkompeten saat dan pasca bencana
- hasil : 77.5% korban akibat bencana skala provinsi tertangani sesuai standar,>80% pasca bencana skala provinsi tidak diikuti KLB penyakit

4.8.3.11. Pengendalian penyakit Pes

- kelompok sasaran : petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 280.000.000
  - keluaran : >4 suspect pes ditemukan
  - hasil : 100 % Kab/kota yang ditemukan penderita pes telah melaksanakan program pemberantasan pes

4.8.3.12 Penyelenggaraan dan pemberantasan penyakit menular dan wabah

- kelompok sasaran : pengelola program, lintas sektor, kader, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 151.800.000
  - keluaran : 300 orang suspect dan kontak diperiksa
  - hasil : >60% Kab/kota yang melaksanakan program pemberantasan penyakit menular mencapai indikator utama program

4.8.3.13 Pemberantasan penyakit menular langsung (P2ML)

- kelompok sasaran : pengelola program, petugas kesehatan, lintas sektor, masyarakat
- indikator kinerja :
  - masukan : dana pelaksanaan sebesar Rp. 235.028.500
  - keluaran : jumlah penderita diare dan pneumoni serta frambusia yang ditemukan dan dilayani

- hasil : 60% Kabupaten/Kota melaksanakan program P2ML sesuai standar

4.9. Program Sumberdaya Kesehatan

4.9.1 Tujuan

Program ini bertujuan meningkatkan jumlah, jenis, mutu dan penyebaran tenaga kesehatan termasuk SDM kesehatan, serta pemberdayaan Profesi kesehatan, sesuai dengan kebutuhan pembangunan kesehatan.

4.9.2. Target program : Jumlah Puskesmas dan RS Pemerintah yang mempunyai tenaga kesehatan sesuai standar

4.9.3. Kegiatan pokok, kelompok sasaran dan indikator kinerja

4.9.3.1.Perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di puskesmas dan jaringannya serta rumah sakit

- kelompok sasaran : tenaga kesehatan, pegawai Dinkes Provinsi Jawa Timur
- indikator sasaran :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 126.520.000
  - keluaran : 6 dokumen perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan
  - hasil : >25% Kabupaten /Kota menyelenggarakan pengelolaan tenaga kesehatan sesuai standar.

4.9.3.2. Penempatan, pengembangan dan pemenuhan tenaga kesehatan di tempat pelayanan (puskesmas, rumah sakit dan jaringannya)

- kelompok sasaran : tenaga kesehatan
- indikator sasaran :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 12.565.915.000
  - keluaran : Rekruitmen peserta PPDS-BK dilaksanakan, jumlah dokter internsip yang akan ditempatkan di Puskesmas dan RS Kab / Kota

- hasil : 70% RSU Kelas C mempunyai spesialis obgyn, anak,interna, bedah, anestesi,radiologi dan patologi klinik, Bidan desa / dokter / drg PTT mengikuti pelatihan Pra Tugas dan mendapat sertifikat, >10% Puskesmas memiliki jadwal kunjungan dokter spesialis tertentu dari Rumah Sakit,Kabupaten/Kota, 80% semua desa dan kelurahan mempunyai bidan dan perawat di desa

4.9.3.3.Peningkatan profesionalisme dan pengembangan tenaga kesehatan

- kelompok sasaran : tenaga kesehatan
- indikator sasaran :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 933.388.500
  - keluaran : 4 orang tenaga kesehatan teladan, Jumlah tenaga kesehatan yang bersertifikat pelatihan Jabfung, 70% STR yang diterbitkan bagi Nakes yang lulus uji kompetensi.
  - hasil : 100% Penyelenggaraan pemilihan tenaga kesehatan (medis, paramedis, kesehatan masyarakat dan nutrisionis) Puskesmas teladan sesuai tujuan, 55% Tenaga kesehatan yang mengikuti pelatihan jab fung diangkat Dan menduduki jabatan fungsional, 80% Tenaga kesehatan yang lulus uji kompetensi memiliki STR

4.9.3.4.Peningkatan pengembangan Akper Madiun

- kelompok sasaran : mahasiswa Akper Madiun
- indikator sasaran :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 2.700.000.000
  - keluaran : terpenuhinya sarana belajar mengajar
  - hasil : meningkatnya ketrampilan lulusan dibidang keperawatan

4.9.3.5. Peningkatan pengembangan Akzi Surabaya

- kelompok sasaran : masyarakat, mahasiswa Akzi, tenaga dosen/pengajar/staf Akzi

- indikator sasaran :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 2.600.000.000
  - keluaran : Terlaksananya sistem pembelajaran yang berbasis kompetensi
  - hasil : Lulusan AKZI Surabaya mempunyai IPK≥ 3

4.9.3.6. Peningkatan pengembangan Bapelkes

- kelompok sasaran : tenaga kesehatan
- indikator sasaran :
  - masukan : dana APBD sebesar Rp. 3.500.000.000
  - keluaran : Pelatihan bidang kesehatan yang diselenggarakan oleh UPT Latkesmas Murnajati terakreditasi
  - hasil : terwujudnya kualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat